

Penggunaan Tindak Tutur Ilokusi Dalam Percakapan Keluarga Pak Novli

Anastasia Baan¹ dan Darwin Allositandi²

¹) Dosen UKI Toraja ²) Alumni UKI Toraja

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan tindak tutur ilokusi dalam *percakapan keluarga Pak Novli*. Hasil penelitian ini diharapkan (1) memberikan pengetahuan kepada peneliti sendiri, bagaimana tindak tutur ilokusi itu sebenarnya, (2) memberikan pengetahuan kepada orang – orang yang berprofesi di bidang linguistik bahasa Indonesia tentang pragmatik, khususnya mengenai tindak ilokusi, (3) sebagai bahan informasi kepada siapa saja, utamanya mahasiswa program studi bahasa Indonesia yang ingin melaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai tindak ilokusi, (4) dapat dijadikan bahan acuan dalam bidang penelitian bahasa Indonesia, khususnya di bidang pragmatik.

Teknik yang penulis gunakan dalam memperoleh data, yaitu (1) teknik observasi, (2) teknik rekam, dan (3) teknik catat. Teknik observasi digunakan untuk mengamati dan mencermati penggunaan tindak tutur ilokusi dalam *percakapan keluarga Pak Novli*. Teknik rekam ini bertujuan untuk merekam apa yang diucapkan keluarga Pak Novli lewat percakapan. Teknik catat merupakan teknik untuk mencatat sejumlah data tentang penggunaan tindak tutur ilokusi yang ditemukan melalui rekaman percakapan *keluarga Pak Novli*.

Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 60 penggunaan tindak tutur ilokusi yang ditemukan dalam *Percakapan Keluarga Pak Novli*, maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 39 penggunaan tindak tutur ilokusi dalam *Percakapan Keluarga Pak Novli*. Teknik penarikan sampel dalam penelitian ini adalah teknik purposif sampling. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, teknik rekam, dan teknik catat.

Hasil penelitian tentang penggunaan tindak tutur ilokusi dalam percakapan *Keluarga Pak Novli*, peneliti hanya menemukan empat bentuk penggunaan tindak ilokusi yaitu (1) Tindak ilokusi asertif yang terdiri dari 11, (2) tindak ilokusi direktif yang terdiri dari 21, (3) tindak ilokusi ekspresif yang terdiri dari 4, dan (4) tindak ilokusi komisif yang terdiri dari 4. Tindak ilokusi yang kemunculannya paling banyak ditemukan adalah tindak ilokusi direktif. *Tindak ilokusi yang ditemukan dalam percakapan keluarga Pak Novli* ialah : memerintah berjumlah 18, memohon berjumlah 1, merekomendasi berjumlah 1, memesan berjumlah 1, menyatakan berjumlah 11 menyalahkan berjumlah 3, menawarkan sesuatu berjumlah 4.

Kata Kunci : Linguistik, Pragmatik, Tindak Tutur Ilokusi

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan kita sehari – sehari, manusia tidak luput dari penggunaan bahasa sebagai alat atau sarana dalam berkomunikasi. Seorang komunikator pada saat menyampaikan suatu maksud dan tujuannya, menginginkan supaya maksud dan tujuan yang akan disampaikan dapat dimengerti oleh lawan bicara. Namun, kenyataannya apa yang kita sampaikan tidak cepat diterima atau dimengerti oleh si komunikan, sampai tidaknya informasi yang disampaikan tidak hanya ditentukan oleh bahasa yang digunakan tetapi juga dipengaruhi oleh situasi kebahasaan. Penggunaan bahasa yang melibatkan situasi kebahasaan dibahas dalam bidang pragmatik. Menurut KBBI (2002 : 891),

“Pragmatik adalah berkenan dengan syarat – syarat yang mengakibatkan serasi tidaknya pemakaian bahasa dalam komunikasi.”

Pragmatik merupakan salah satu bidang yang membahas tentang penggunaan bahasa, menelaah bagaimana konteks mempengaruhi cara kita menyampaikan dan menafsirkan makna dalam kalimat yang diucapkan. Yang dimaksud konteks di sini yaitu siapa yang mengucapkan kepada siapa, kapan dan di mana suatu kalimat diucapkan.

Pada umumnya bahasa sebagai alat komunikasi, tetapi sebenarnya ada tindakan tertentu yang baru dapat terlaksana kalau orang itu mengemukakan tuturan atau bahasa. Manfaat belajar bahasa melalui pragmatik yaitu seseorang dapat bertutur dan menyampaikan maksud dan

tujuan yang akan disampaikan dan tindakan yang diperlihatkan ketika sedang menyampaikan sesuatu. Oleh karena itu, pengajaran pragmatik bertujuan supaya siswa memiliki kemampuan berbahasa Indonesia sesuai dengan situasi dan tujuannya, dan juga dapat memahami serta menggunakan bahasa Indonesia sesuai dengan tata krama berbahasa baik secara lisan maupun tulisan.

Pragmatik salah satu bidang bahasa yang membahas mengenai makna bahasa secara eksternal dan juga membahas mengenai tindak tutur. Langkah atau teori yang dilakukan dalam tindak tutur yaitu bagaimana cara sipenutur memanfaatkan kalimat untuk mengungkapkan sejumlah fungsi dalam berkomunikasi. Teori tersebut berpusat pada bagaimana menggunakan bahasa, menyampaikan maksud, dan tujuan dari si pembicara.

Dari segi fungsinya tindak tutur ini diklasifikasikan menjadi tiga bagian yaitu : 1) tindak lokusi, 2) tindak ilokusi, 3) tindak perlokusi, namun penulis hanya akan meneliti salah satu dari ke tiga jenis tindak tutur di atas yakni mengenai tindak tutur ilokusi. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis akan meneliti mengenai penggunaan *Tindak Tutur Ilokusi dalam Percakapan Keluarga Pak Novli*. Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan *Penggunaan Tindak Tutur Ilokusi dalam Percakapan Keluarga Pak Novli*. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

1. Memberikan pengetahuan kepada peneliti sendiri, bagaimana tindak tutur ilokusi itu sesungguhnya.
2. Memberikan pengetahuan kepada orang – orang yang berprofesi di bidang linguistik bahasa Indonesia tentang pragmatik, khususnya mengenai tindak ilokusi.
3. Sebagai bahan informasi bagi siapa saja, utamanya mahasiswa program studi bahasa Indonesia yang ingin melaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai tindak ilokusi.
4. Dapat dijadikan bahan acuan dalam bidang penelitian bahasa Indonesia, khususnya penelitian di bidang pragmatik.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah

penelitian yang tidak menggunakan model-model matematik, statistik atau komputer. Dalam penelitian ini, data yang digunakan akan diperoleh dengan menggunakan proses sehingga menghasilkan data yang deskriptif. Proses penelitian ini dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berpikir yang akan digunakan dalam penelitian.

Menurut Kirk dan Miller, dalam Djajasudarma (2010 : 11), Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergabung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan masyarakat tersebut melalui bahasanya.

Dengan demikian, penelitian ini berusaha menggambarkan bagaimana *Penggunaan Tindak Tutur Ilokusi dalam Percakapan Keluarga Pak Novli*.

Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data yang bersumber dari percakapan keluarga Pak Novli yang terdiri atas Istri Pak Novli, saudara Mak Novli, Anak Pak Novli, Orang Tua Mak Novli, dan keponakan Pak Novli.

Jenis Data

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari situasi tindak tutur yang diteliti. Menurut KBBI (2002 : 239), "Data primer adalah data yang diperoleh seseorang peneliti langsung dari objeknya." Jadi, data primer dalam penelitian ini ialah *Penggunaan Tindak Tutur Ilokusi* yang diambil lewat *Percakapan Keluarga Pak Novli*.

2. Data Sekunder

Yang menjadi data sekunder dalam penelitian ini yakni buku-buku referensi, antara lain: 1) *Pragmatik dan Pengajaran Bahasa* oleh Bambang Kaswanti Purwono, 2) *Sosiolinguistik* oleh Prof.Dr. Sumarsono, 3) *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik* dari FX Nadar, 4) *Pragmatik kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia* oleh Kuncara Rahardi, 5) *Metode Linguistik* dari Fatimah Djajasudarma, 6) *Pragmatik* oleh George Yule, 7) *Pragmatik* dari Sam Mukhtar Chaniago dkk, 8) *Metode Penelitian Pendidikan* oleh Sugiyono. Juga sebagian data diperoleh lewat materi perkuliahan pragmatik.

Populasi dan Sampel

1. Populasi

Dalam berbagai penelitian tidak mungkin akan lepas dari populasi. Definisi populasi menurut Sugiyono (2006 : 117), Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek / subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Berdasarkan definisi tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini berjumlah 60 penggunaan tindak tutur Ilokusi dalam percakapan keluarga Pak Novli.

2. Sampel.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi . Menurut KBBI (2002 : 991), "Sampel adalah bagian kecil yang mewakili kelompok atau keseluruhan yang lebih besar." Penggunaan sampel di sini didasarkan atas pertimbangan waktu, tenaga dan biaya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik purposif sampling. Teknik purposif sampling ialah teknik pengambilan sampel sesuai dengan kebutuhan data.

Berdasarkan populasi di atas, maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 39 penggunaan tindak tutur ilokusi dalam percakapan keluarga Pak Novli.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik Rekam

Teknik ini bertujuan untuk merekam apa yang diucapkan keluarga Pak Novli lewat percakapan dengan durasi selama 46 menit sehari. Alat perekam yang peneliti gunakan yaitu alat perekam yang berupa hendikem.

2. Teknik Observasi

Setelah melakukan rekaman dalam percakapan keluarga Pak Novli, peneliti mulai mengobservasi. Teknik observasi ini digunakan untuk mengamati dan mencermati penggunaan *Tindak Tutur Ilokusi dalam Percakapan Keluarga Pak Novli*.

3. Teknik Catat

Teknik catat merupakan teknik untuk mencatat sejumlah data tentang penggunaan tindak tutur ilokusi yang ditemukan melalui rekaman percakapan keluarga Pak Novli.

Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis hasil penelitian, peneliti menggunakan teknik dan langkah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi penggunaan tindak tutur ilokusi dalam percakapan keluarga Pak Novli.
2. Mengklasifikasi penggunaan tindak tutur ilokusi dalam percakapan keluarga Pak Novli.
3. Menganalisis penggunaan tindak tutur ilokusi dalam percakapan keluarga Pak Novli.
4. Memaparkan hasil penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tindak Tutur Asertif (*assertives*)

- 1) Retha : *Umba nakua te boqboq e, manasumo te?* (Bagaimana ini nasi, Ini sudah masak?) (data nomor 4)

Maq Novli : *Ia anna maaqtimoto, dipabittiq tu apinna, dau mugerogki*

(Kalau sudah kering, kasih kecil apinya, jangan kamu diaduk) (data nomor 4)

Tuturan dari percakapan di atas digolongkan ke dalam tindak ilokusi asertif karena tuturan yang di ucapkan Mak Novli bermaksud **menyatakan** sesuatu kepada Retha agar apinya dikasih kecil kalau mulai kering dan jangan diaduk.

- 2) Mama *Mardi* : *Apa to mampu.* (Apa yang hangus) (data nomor 13)

Retha : *Kapua kapang apinna.* (Mungkin apinya besar)

Tuturan dari percakapan di atas dapat digolongkan ke dalam tindak ilokusi asertif karena bermaksud **menyatakan** kepada mitra tuturnya agar segera melihat dari mana asalnya bau hangus itu.

3) Pak Jhon : *Budamo tu piring, budamo.* (Piring sudah banyak, sudah banyak) (data nomor 15)

Mama Mardi : *Piramo tu piring naden do meja saratuq.* (Sudah berapaka itu piring sedangkan, di meja ada seratus)

Tuturan dari percakapan di atas digolongkan ke dalam tindak ilokusi asertif karena tuturan yang diucapkan mama Mardi **menyatakan** kepada mitra tuturnya bahwa di meja sudah ada seratus piring.

4) Mama Mardi : *Pira piringna na ditandai ranganni.* (Berapa piringnya supaya diketahui menambahkannya) (data nomor 16)

Pak Jhon : *Na pira tu dennam* (Berapa yang sudah ada?)

Novli : *Dua ratuq limang pulo.* (Dua ratus lima puluh)

Dari tuturan di atas bermaksud **menyatakan** kepada mitra tuturnya tentang jumlah piring yang sudah ada, supaya jika masih kurang kita dapat mengetahui berapa yang harus ditambahkan. Maka, tuturan di atas dapat digolongkan ke dalam tindak ilokusi asertif, karena mengikat penutur pada kebenaran yang sedang diungkapkannya.

5) Mak Novli : *Umbai sangmaiqa bongi dijama tu lendong toleq.* (Mungkin dari kemarin malam dikerja itu belut) (data nomor 21)

Mamak Mardi : *Onnala! Sangmaiqa karen.* (Tentu saja, kemarin sore)

Mak Novli : *O..io leq, moqkoqmo.* (Oo.. ya, Sudah basi)

Tuturan dari percakapan di atas bermaksud **menyatakan** kepada mitra tuturnya (Mamak Mardi) kalau masakan belut itu dimasak dari kemarin malam karena sudah berbau basi. Maka tuturan di atas digolongkan ke dalam tindak ilokusi asertif.

6) Retha : *Antok.* (Antok) (data nomor 24)

Antok : *Umh..* (Umh...!)

Retha : *Mangkamo tau kumande. ?* (*Orang sudah makan*)(16:55)

Tuturan dari percakapan di atas digolongkan ke dalam tindak ilokusi asertif karena tuturan yang diucapkan Retha bermaksud **menyatakan** kepada mitra tuturnya apakah dia sudah makan atau belum.

7) Mama Mardi : *Mangkamo boqboq, mangka mubatama?* (Nasi sudah, kamu sudah kasih masuk) (data nomor 25)

Mak Novli : *Taeqpa.* (Belum)

Tuturan dari percakapan di atas digolongkan ke dalam tindak ilokusi asertif karena tuturan yang diucapkan mama Mardi bermaksud **menyatakan** kepada mitra tuturnya bahwa apakah nasi sudah masak atau belum karena mama Mardi sudah lapar.

8) Retha : *Kadake ka todak ke kapelleng maroiq.* (Tidak bagus kalau terlalu besar) (data nomor 26)

Mamaq Mardi : *Umbai kusanga mangka ku sondai,,nakuaka kalando.* (Saya kira saya sudah ganti, katanya panjang.)

Tuturan dari percakapan di atas Retha **menyatakan** kepada Mak Mardi kalau, jika terlalu besar tidak bagus. Maka tuturan di atas dapat digolongkan ke dalam tindak ilokusi asertif karena mengikat penutur pada kebenaran yang diucapkan.

9) Mak Novli : *Malemo Marlin.* (Marlin sudah pergi) (data nomor 27)

Mama Mardi : *Tarruq raka Marlin bawa piring.* (Teruskah Marlin membawa piring)

Tuturan dari percakapan di atas digolongkan ke dalam tindak ilokusi asertif karena tuturan yang diucapkan Mak Novli bermaksud **menyatakan** kepada lawan bicaranya bahwa Marlin sudah pergi.

10) Nenek : *Apara na noiqkoiq.* (Apa yang dia duduki) (data nomor 30)

Mama Mardi : *Daun.* (Daun)

Tuturan dari percakapan di atas digolongkan ke dalam tindak ilokusi asertif karena tuturan yang

diucapkan mama Mardi **menyatakan** kepada lawan bicara bahwa yang dia duduki adalah daun.

11) Mama Mardi : *Inde paleqna tu apa nakua taeq.* (Ternyata ini dia, katanya tidak ada) (data nomor 32)

Nenek : *Apa ?* (Apa?)

Tuturan dari percakapan di atas digolongkan ke dalam tindak ilokusi asertif karena tuturan yang diucapkan mama Mardi bermaksud untuk **menyatakan** kepada mitra tututnya bahwa sesuatu yang dilihatnya ada di sini.

2. Tindak Tutur Direktif (*directives*).

1) Ollang : *Tiroannaq le Marlin ke tobangngi le?* (Marlin, Lihatkan saya kalau jatuh) (data nomor 1)

Mak Novli : *Male moko sarraiq.* (Kamu cepat pergi) (00:31)

Tuturan di atas bermaksud **memerintah** mitra tutur untuk cepat – cepat pergi. Maka tuturan di atas digolongkan ke dalam tindak ilokusi direktif, karena tuturan yang diungkapkan si penutur tidak hanya sebagai menginformasikan sesuatu tetapi juga mengharapkan kepada mitra tutur agar melakukan suatu tindakan yang dikehendakinya.

2) Retha : *Umba tu piring inde te nina'* (Piring itu di mana, tadi di sini) (data nomor 2)

Marlin : *Inde do.* (Itu di atas)

Retha : *Piring ladari.* (Piring lombok)

Tuturan dari percakapan di atas antara Retha dan Marlin dapat digolongkan ke dalam tindak ilokusi direktif karena tuturan yang diucapkan Retha untuk **memerintah** mitra tuturnya agar mencari piring yang di bawahnya ada lombok.

3) Ollang : *Maq, helemmi tu jo?* (Ma! Helemmu yang di sana?)

Retha : *Io pakebangmi, umba helem, io.* (Ia ! Pake saja, helem yang mana, iya)

Tuturan dari percakapan di atas digolongkan ke dalam tindak ilokusi direktif, karena tuturan yang diucapkan Retha bermaksud **memerintah** Ollang agar helem itu dipakai saja.

4) Ollang : *Umbai tu kantong plastik inde tu do?* (Di mana kantong plastik yang di atas tadi ?) (data nomor 5)

Marlin : *Inde do* (Itu di atas)

Tuturan dari percakapan di atas digolongkan ke dalam tindak ilokusi direktif karena tuturan yang diucapkan Ollang bermaksud **memerintah** agar mitra tutur melakukan suatu tindakan, yaitu menunjukkan tempat kantong plastiknya itu berada.

5) Retha : *Den amplop do, undangan, bawai langngan dau mangkilalako mu bawai, jo bokoq.* (Ada amplop di atas, undangan, bawa ke atas nanti, ingat nanti kau bawa, di belakang.) (data nomor 9)

Mama Mardi : *Umbamu ni sae to?* (Kamu dari mana?)

Tuturan dari percakapan di atas digolongkan ke dalam tindak ilokusi direktif karena tuturan yang diucapkan Retha (*bawai langngan dau*) bermaksud **memerintah** Antok agar membawa amplop nanti ke rumahnya.,

6) Pak Jhon : *Apa nakua Retha ?* (Dia katakan apa, Retha !) (data nomor 10)

Retha : *Taeqra na anui, telponri dolo Marlin.* (Dia tidak anu, Marlin telpon dulu) (03: 29)

Tuturan dari percakapan di atas digolongkan ke dalam tindak ilokusi direktif karena tuturan yang diucapkan Retha bermaksud **memerintah** Marlin untuk menelpon seseorang.

- 7) Marlin : *Taekpa na tibukkaq.* (Belum terbuka) (data nomor 11)
 Retha : *Jong tindis na tibukkaq.*(tindis yang di bawah supaya terbuka)

Tuturan dari percakapan di atas digolongkan ke dalam tindak ilokusi direktif karena tuturan yang diucapkan Retha bermaksud **memerintah** Marlin agar melakukan suatu tindakan yaitu menekan yang di bawah supaya dapat terbuka.

- 8) Marlin : Retha : *Kua den moraka adeqna.* (Katakan, sudah adakah)(data nomor 12)

Pak Jhon :*Kua itiq moraka banua tu tallang mangka dipolo, iko*

bang sipaqkadai, kua itiq moraka banua tu tallang.(03 : 55)

(Tanya, sudah di rumahkah bambu yang sudah dipotong,

Tanya, sudah dirumakah itu bambu)

Tuturan dari percakapan di atas dapat digolongkan ke dalam tindak ilokusi direktif karena tuturan yang diucapkan Pak Jhon bermaksud **memerintah** agar Marlin melakukan suatu tindakan untuk menelpn seseorang.

- 9) Mak Novli : *Saratuqri to piring* (hanya seratus piring) (data nomor 14)

Retha : *Bawa bangmi.* (*Bawa saja kesini*) (05 : 47)

Tuturan dari percakapan di atas digolongkan ke dalam tindak ilokusi direktif karena tuturan yang diucapkan Retha bermaksud **memerintah** Mak Novli supaya piringnya dibawa saja kesini.

- 10) Mak Novli: *Ooo ... Retha telponri kua pira piring itiq buq pokadai.*(Retha,telpon sekarang, tanya berapa piring di situ buk. kamu tanya) (data nomor 17)

Retha : *Mangka ku kuan inaq to kenna.*(Saya sudah tanya tadi seandainya)

Tuturan dari percakapan di atas digolongkan ke dalam

tindak ilokusi direktif kerana tuturan yang diucapkan Retha bermaksud **memerintah** Mak Novli agar piringnya dibawa saja ke rumah.

- 11) Mamak Mardi: *Limammu duka mupajo bokoq ta.*(Tanganmu kau taruh di belakangku) (data nomor 18)

Tuturan yang diucapkan Mama Mardi di atas digolongkan ke dalam tindak ilokusi direktif bermaksud **memerintah** karena menindaki mitra tutur untuk melakukan suatu tindakan yaitu menindakli Retha agar tangannya diambil dari belakang mama Mardi.

- 12) Mak Novli : *Denparaka boqboq lan, lopoko tiroimo, budapa to taeq nakandei, mubawai lammai.* (Masih adakah nasi di dalam, kamu pergi lihat masih banyak yang belum dimakan dan bawah ke sini) data nomor 19)

Mama Mardi : *Mangkapi tau kumande kita.*(Nanti orang selesai makan)

Tuturan dari percakapan di atas digolongkan ke dalam tindak ilokusi direktif karena tuturan yang diucapkan Mak Novli bermaksud **memerintah** agar Antok melihat apakah orang sudah makan, dan jika sudah Antok membawa nasing yang belum habis dimakan.

- 13) Antok : *Indamo tu pasusi apanna do te.?*(Siapa yang kasih begini punyanya di atas ini) (data nomor 20)

Mama Mardi : *Dau mu alai domai tu.?*(Kamu jangan ambil itu dari atas?)

Tuturan dari percakapan di atas digolongkan ke dalam tindak ilokusi direktif karena tuturan yang diucapkan mama Mardi bermaksud **memerintah** Antok agar tidak mengambil sesuatu yang ada di atas.

- 14) Retha : *Ibu Damaris siapa kita kenal.* (data nomor 22)
 Melalui HP: Ia, bu Damaris.

Retha : Adakah nomor telponnya! Bisakah minta tolong kirimkan (11 : 00)

Lewat HP : Oo..,ia nantipi.
(*Oo.., ia nanti saya kirimkan*)

Tuturan dari percakapan melalui HP di atas digolongkan ke dalam tindak ilokusi direktif karena tuturan yang diucapkan Retha **memohon** agar mitra tuturnya melalui Hp dapat mengirimkan nomor telponnya ibu Damaris.

- 15) Retha : *Angkai uai tama Awiq, ollang.* (Awiq dan Ollang angkat air ke dalam) (data nomor 23)

Ollang : *Io!* (Ya)

Tuturan dari percakapan di atas yang iucapkan Retha digolongkan ke dalam tindak tutur direktif karena bermaksud **memerintah** Ollang dan Awiq untuk mengangkat air ke dalam kamar kecil.

- 16) Nenek : *Apa te?* (Apa ini?) (data nomor 29)

Mama Mardi : *Bajunna Niuq.* (Bajunya Niuq)

Tuturan dari percakapan di atas digolongkan ke dalam tindak ilokusi direktif karena tuturan yang diucapkan Nenek **memerintah** mitra tuturnya untuk melakukan suatu tindakan yaitu agar mama Mardi mengambil baju yang terdapat di kursi karena Nenek mau duduk.

- 17) Retha : *Ia ke mangkai todaq?* (data nomor 31)

(*Bagaimana kalau sudah selesai*)

Mama Novli : *Ia anna mangkato, disepul nabawa bangmi jo banua na doppa na pia basei.*(Kalau sudah selesai, dispul baru dia bawa kerumah, nanti anak –anak yang cuci.) (34 : 05)

Tuturan dari percakapan di atas digolongkan ke dalam tindak ilokusi direktif karena

tuturan yang diucapkan Mak Novli bermaksud

merekomendasi supaya jika nanti sudah selesai, nanti dibawa ke rumah kemudian dicuci oleh anak – anak.

- 18) Nenek : *Umbara tu boqboqku pia?*(Anak – anak ,nasih saya mana?) (data nomor 35)

Mama Mardi : *Taeqpa.* (Belum ada)

Tuturan dari percakapan di atas digolongkan ke dalam tindak ilokusi direktif karena tuturan yang diucapkan Nenek bermaksud **memesan** agar makanannya Nenek disediakan.

- 19) Mak Novli : *Inde paleq tu boqboq, malada raka te ?(Ternyata nasinya di sini, apakah ini pedis)*

Mama Mardi :*Kualanpi talloq domai ku gorenganni.* (Saya ambilkan telur dulu dari atas, nanti saya gorengkan)

Tuturan dari percakapan di atas digolongkan ke dalam tindak ilokusi direktif karena tuturan yang diucapkan Mak Novli (*malada rakate*) bermaksud **memerintah** agar mitra tutur melakukan suatu tindakan.

- 20) Antoq : *Manasu mo maq.* (Sudah masak ma?) (data nomor 38)

Mama Novli : *Manasumo, kumande moko sarrai.*(Sudah masak, cepat makan sekarang)

Mama Mardi : *Manasumo.*

(*Sudah masak*)

Tuturan dari percakapan di atas digolongkan ke dalam tindak ilokusi direktif karena tuturan yang diucapkan Mak Novli bermaksud **memerintah** Antok agar segera makan karena sudah masak.

- 21) Retha : *Indejo, mamaq Jana.* (Di situ, Mama Jana) (data nomor 39)

Antok : *Umba nai sanga.*(Di mana tempatnya)

Retha : *Inde jo maq Budi.* (Di saitu Maq Budi)

Tuturan dari percakapan di atas digolongkan ke dalam tindak tutur ilokusi direktif karena maksud tuturan yang diucapkan Retha untuk **memerintah** Antok mengambil gas di rumah mama Jana.

3. Tindak Tutur Ekspresif (*expressive*)

- 1) Mak Novli : *Marlin napasuleanmoko to mak anu inaq?*(Marlin, kamu sudah dikasih kembalikan mak Anu tadi?) (data nomor 6)

Marlin :*Kamu бага – бага. Ia diben na kita – kita lamale.*(Bodoh – bodoh kamu. Dia dikasih padahal saya yang pergi)

Mak Novli : *Taeq napasuleanko?*(Dia tidak kasih kembali?)

Marlin : *Taeq ? (Tidak ?)*

Tuturan dari percakapan di atas bermaksud **menyalahkan** Mak Novli karena Marlin belum mendapat kembalian uang dari orang yang mak Novli kasih uang. Maka, tuturan di atas di golongkan ke dalam tindak ilokusi ekspresif karena menunjukkan sikap psikologis penutur.

- 2) Maq Mardi : *Baga memang tu, beleng liu?*(Dia memang bodoh, totoo sekali) .(data nomor 7)

Retha : *Taeq mukuanni kua lima ribu pa.* (Kamu tidak tanya, kalau lagi lima ribu)

Marlin : *Umba mamak ke nabendolomo dadi.*(Bagaimana kalau mama sudah kasih duluan)

Tuturan dari percakapan di atas dimaksudkan **menyalahkan** mitra tutur karena karena uang kembaliannya tidak dikasih kembali. Berdasarkan teori pada bab II, maka kata menyalahkan digolongkan ke dalam tindak ilokusi ekspresif.

- 3) Retha : *Ia te Antok maneq sae ia, inaqa di telponna.*(Ini Antok baru datang, dari tadi ditelpon) (data nomor 8)

Mak Novli : *Male indetusauq dukku bang lampu wesserna.*(Pergi ke sana .sementara lampu wessernya terus menyalah)

Antok : *Umbanai.*(Di mana ?)

Tuturan dari percakapan di atas digolongkan ke dalam tindak ilokusi ekspresif karena tuturan yang diucapkan Retha bermaksud **menyalahkan** karena Antok baru datang padahal Retha dari tadi menelponnya.

4. Tindak Tutur Komisif (*commissive*)

- 1) Mama Mardi : *Niuq..niuq, Niuq.* (Niuq , Niuq, Niuq) (data nomor 28)

Niuq : *Apara?* (Ada apa?)

Mama Mardi : *Inde baju na tiroanko Antok.*(Baju ini Antok pilihkan untukmu)

Tuturan dari percakapan di atas digolongkan ke dalam tindak ilokusi komisif karena maksud dari tuturan yang diucapkan mama Mardi untuk menawarkan baju kepada Niuq.

- 2) Mama Mardi : *Lakumande mokomu raka?* (Kamu mau makan?) (data nomor 33)

Nenek : *Io, piring inde do.*(Ia, Itu di atas piring)

Tuturan dari percakapan di atas digolongkan ke dalam tindak ilokusi komisif karena tuturan yang diucapkan mama Mardi dimaksudkan untuk **menawarkan sesuatu** untuk Nenek. maka kata menawarkan dapat digolongkan ke dalam rindak ilokusi komisif.

- 3) Mama Mardi : *Mikande tu lada?* (Kamu mau makan lombok) (data nomor 34)

Nenek : *Apa ?(Apa?)*

Mama Mardi : *La mikande tu lada?*(Kamu mau makan lmbok?)

Tuturan dari percakapan di atas digolongkan ke dalam tindak ilokusi komisif karena tuturan yang diucapkan mama Mardi bermaksud untuk **menawarkan suatu** untuk Nenek.

- 4) Mama Mardi : *Iamote la mikande.* (Ini yang akan kamu mau makan) (data nomor 37)

Nenek : *Apara tu. Boqboq?* (Itu apa, nasi?)

Mama Mardi : *Bale tu.* (itu ikan)

Tuturan di atas yang diucapkan mama Mardi dimaksudkan untuk **menawarkan sesuatu**, yaitu makanan untuk Nenek. Jadi tuturan di atas digolongkan ke dalam tindak ilokusi komisif karena bentuk tuturan yang digunakan untuk menawarkan sesuat

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian dan mengamati penggunaan tindak tutur ilokusi dalam Percakapan Keluarga Pak Novli, maka penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dalam percakapan keluarga Pak Novli terdapat bentuk penggunaan tindak ilokusi berdasarkan aktivitas bertutur yaitu :
 - a. Asertif (*assertives*) adalah bentuk tuturan yang mengikat panutur pada kebenaran proposisi yang sedang diungkapkannya dalam tuturan itu.
 - b. Direktif (*directives*) adalah bentuk tuturan yang dimaksudkan oleh si penuturnya untuk membuat pengaruh agar sang mitra tutur melakukan tindakan – tindak yang dikehendakinya.
 - c. Ekspresif (*expressive*) adalah bentuk tutur yang berfungsi menyatakan atau menunjukkan sikap psikologis si penutur terhadap keadaan tertentu.
 - d. Komisif (*commissive*) adalah bentuk tutur yang digunakan untuk menyatakan janji atau penawaran tertentu.
2. Penggunaan tindak ilokusi yang saya temukan dalam percakapan keluarga Pak Novli hampir ditemukan dalam setiap percakapan yaitu asertif, direktif,

eksrpesif,dan komisif. Dalam penelitian ini penggunaan tindak ilokusi yang paling banyak digunakan ialah tindak ilokusi direktif.

Saran

Penelitian ini hanya membahas mengenai salah satu bentuk tindak tutur, yaitu tindak ilokusi dari percakapan keluarga. Untuk itu penulis menyarankan agar ada penelitian lanjut mengenai tindak ilokusi dari percakapan dalam satu kampung. Penulis mengakui, bahwa dalam penulisan ini memiliki kekurangan – kekurangan, baik dari segi isi maupun penulisan. Oleh karena itu, penulis membuka diri menerima kritikan dan masukan – masukan dari pembaca dan semua pihak demi tercapainya kesempurnaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaniago, Sam Mukhtar, dkk. 1997. *Pragmatik*. Jakarta : Departemen dan Kebudayaan.
- Djajasudarma,Fatimah. 2010. *Metode Linguistik*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- KBBI. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Departemen Pedidikan dan Kebudayaan. Jakarta : Balai Pustaka.
- Nadar, FX. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta : GRAHA ILMU.
- Purwo, Bambang Kaswanti. 1990. *Pragmatik dan Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta : Kanisius.
- Rahardi, Kunjana. 2009. *Sosiopragmatik*. Jakarta : Erlangga.
- Sugiyono. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sumarsono. 2009. *Sosiolinguistik* .Yogyakarta : SABDA.
- Yule, George.2006. *Pragmatik*.Yogyakarta: Pustaka Belajar.